

## HUBUNGAN TIPE POLA ASUH DENGAN PERILAKU KOOPERATIF MAHASISWA UNJANI YANG BERLATAR BELAKANG KELUARGA MILITER

Dadi Setiawan<sup>1</sup>, Chandra Yudistira Purnama<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani

chandra.yudistira@lecture.unjani.ac.id

Kata Kunci: Tipe Pola Asuh,  
Perilaku Kooperatif  
Kompetitif, Keluarga Militer

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tipe pola asuh demokratis, otoriter, permisif dan mengabaikan berdasarkan teori dari Baumrind dengan perilaku kooperatif kompetitif berdasarkan CCPS (winter, John, Slewart, & Duncan, 1998,p.232) pada keluarga yang berlatar belakang dari keluarga militer. Teknik sampel menggunakan cluster random sampling, sehingga diperoleh sebanyak 283 orang sebagai responden penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perilaku kooperatif dan kompetitif dari Winter, John, Slewart, & Duncan (1998) dan teori pola asuh dari Baumrind (1991). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi dengan pendekatan induktif. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Hasil perhitungan statistik menggunakan korelasi Chi-Square dan didapatkan hasil Chi-square sebesar 0.557 ( $0.567 > 0.05$ ), menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tipe pola asuh dengan perilaku kooperatif dan kompetitif pada mahasiswa unjani dengan latar belakang keluarga militer, dengan tingkat keeratan hubungan berada pada tingkat hubungan yang sangat lemah. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tipe pola asuh pada Mahasiswa UNJANI yang berlatar belakang dari keluarga militer sebagian besar mendapatkan pola asuh permisif, dan hampir seluruh mahasiswa dengan latar belakang keluarga militer memiliki perilaku kooperatif. Hasil penelitian menyarankan untuk melakukan pengujian dengan penambahan variabel lainnya.

---

**Key words:** Parenting Type, Competitive Cooperative Behavior, Military Family

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the relationship between democratic, authoritarian, permissive and neglectful parenting styles based on Baumrind's theory with competitive cooperative behavior based on CCPS (Winter, John, Slewart, & Duncan, 1998, p.232) in families with military backgrounds. . The sample technique used cluster random sampling, in order to obtain as many as 283 people as research respondents. The theory used in this research is the theory of cooperative and competitive behavior from Winter, John, Slewart, & Duncan (1998) and the theory of parenting from Baumrind (196. This research is a quantitative research with the type of correlation research with an inductive approach. Data collection was carried out by distribution of questionnaires. The results of statistical calculations using Chi- Square correlation and the Chi-square results obtained are 0.557 ( $0.567 > 0.05$ ), indicating that there is no relationship between the type of parenting with cooperative and competitive behavior in Unjani students with military family backgrounds, with the level of The closeness of the relationship is at a very weak level. In this study, it can be concluded that the type of parenting style for UNJANI students who come from military backgrounds is mostly permissive parenting, and almost all students with military family backgrounds have cooperative behavior. Tto do the test with the addition of other variables*

## **PENDAHULUAN**

Manusia merupakan makhluk sosial. Hal ini berasal dari kata “*socius*” yang artinya ber-masyarakat yang dalam makna sempit adalah mendahulukan kepentingan bersama atau masyarakat. Sehingga dapat diartikan bahwa manusia sebagai makhluk sosial merupakan makhluk yang hidup bersama dengan manusia lain dan tidak dapat melakukan kegiatannya sendiri tanpa adanya keterlibatan orang lain. Dalam hal tersebut, manusia akan selalu membutuhkan orang lain untuk melakukan kegiatannya.

Menurut Kartono (2003: 380) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu perilaku sosial yang menguntungkan yang didalamnya terdapat unsur-unsur kebersamaan, kerjasama, dan kooperatif. Kooperatif itu sendiri adalah suatu perilaku dimana seseorang mempunyai keinginan melakukan sesuatu untuk kepentingan bersama. Pada individu yang memiliki perilaku kooperatif akan cenderung memaksimalkan hasil bersama dan mempromosikan kesetaraan antara diri sendiri dan orang lain. Sedangkan individu yang memiliki motivasi *proself* akan cenderung memaksimalkan hasil untuk dirinya sendiri. Menurut De Cremer & Van Lange (2001), individu yang *proself* sering disebut juga sebagai individu yang kompetitif.

Pada suatu fenomena yang berkaitan dengan perilaku kooperatif dan kompetitif berdasarkan pengamatan peneliti di

lingkungan perkuliahan melihat bahwa banyak dari anak-anak yang orang tuanya berlatar belakang militer ternyata mempunyai perilaku kooperatif hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku mahasiswa yang saling membantu dalam suatu pekerjaan atau tugas bersama, contoh kasus tersebut dilihat dari kegiatan ospek yang dimana anak tentara lebih sigap dalam membantu ketika ada teman dalam satu kelompoknya merasa kesulitan dalam tugasnya, kemudian ketika mendapatkan tugas operasi bersih di lingkungan kampus masing-masing mahasiswa mengerjakan tugasnya seperti ada yang menyapu, mencabut rumput dan membuang sampah ke tempatnya. Hal tersebut mereka lakukan demi mencapai tujuan bersama. Namun disisi lain anak-anak dari keluarga yang berlatar belakang militer juga mampu berperilaku kompetitif sebab mereka dididik dengan keras, disiplin tinggi serta ditanamkan sikap pemberani sehingga mampu berperilaku kompetitif, dimana mereka tunjukkan dengan perilaku seperti ketika sedang di situasi diskusi mereka akan berusaha mempertahankan pendapatnya, tidak mudah menerima keputusan yang ada, menonjolkan kemampuannya dalam kelompok. Hal tersebut membuktikan bahwa secara kompetitif anak-anak dari keluarga militer mampu bersaing dengan anak-anak yang berasal dari keluarga *non*-militer.

Berdasarkan penelitian dari Lestari (2013) menunjukkan bahwa sebagian besar anak belajar perilaku prososial dari orangtuanya serta ternyata keluarga Universitas Jenderal Achmad Yani | 33

merupakan pihak pertama tempat anak mengenal dan belajar perilaku prososial. Orang tua biasanya dalam memberikan didikan kepada anak-anak mereka disertai dengan harapan-harapan yang kemudian harapan tersebut akan membentuk suatu pola asuh yang ditanamkan orang tua kepada anak-anaknya seperti dengan aturan, norma, etika, dan nilai-nilai kebaikan lainnya yang ditanamkan sejak dini pada anak-anak sebagai suatu pedoman dasar dalam mengatur hubungan interaksi anak antar individu satu dengan individu lain (Sari, 2016).

Pola asuh merupakan suatu interaksi dan sebuah hubungan ketergantungan antara individu yang satu dengan yang lain dalam hal ini adalah orang tua terhadap anak mereka dengan maksud dan tujuan untuk mendukung perkembangan anak (Brooks, 1999). Pola asuh dianggap sebagai faktor yang sangat berpengaruh bagi perkembangan anak, dimana secara tradisional mereka dianggap sebagai sumber penting dari faktor lingkungan. Sejalan dengan penelitian dari Shoviana (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sosial anak. Bentuk pola pengasuhan orang tua yang umum dilakukan biasanya seperti membimbing, merawat, mendidik, mengontrol anak (Bornstein, 2002). Pola asuh yang dilakukan oleh keluarga yang satu dengan yang lain akan berbeda. Perbedaan pola asuh tersebut menjadi salah satu faktor yang menjadikan karakter atau sikap anak yang berbeda tiap

individu. Berdasarkan penelitian Anggraini (2014), tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter pada anak. Selain itu, karakter pada anak juga dipengaruhi oleh profesi orang tuanya. Hal ini sejalan dengan penelitian Jannah (2013), dimana dalam penelitiannya membuktikan bahwa jenis pekerjaan atau profesi orang tua dapat memengaruhi sikap anak. Dan salah satu dari banyaknya profesi yang ada di Indonesia yaitu Tentara Nasional Indonesia (TNI).

Asumsi awal penerapan model pola asuh di dalam keluarga militer yang mayoritas menggunakan model pola asuh otoriter, namun pada kenyataannya tidak semua menggunakan model pola asuh tersebut. Keluarga militer merupakan keluarga yang tidak memiliki banyak waktu untuk berkumpul dengan keluarganya. Mengingat bahwa seorang TNI adalah profesi yang memiliki tugas sebagai penjaga, pelindung dan sebagai pertahanan negara yang sewaktu-waktu harus siap memenuhi panggilan tugas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Biro Akademik Unjani tahun ajaran 2020/2021 tercatat sebanyak 1449 mahasiswa UNJANI Cimahi yang berasal dari Keluarga Besar Angkatan Darat (KBAD). UNJANI sendiri merupakan suatu institusi pendidikan dibawah naungan Yayasan Kartika Eka Paksi milik TNI Angkatan Darat, dan memberikan keuntungan khusus bagi mahasiswa yang berasal dari KBAD berupa potongan biaya Universitas Jenderal Achmad Yani | 34

pendidikan. Oleh karena itu banyak mahasiswa UNJANI yang berasal dari KBAD.

Kemudian berdasarkan pengamatan dan fenomena di sekeliling peneliti, khususnya lingkungan kampus UNJANI, bahwa salah satu studi kasus pada saat melakukan kegiatan kerjakelompok banyak respon yang muncul dari setiap anggota kelompok baik kooperatif misalnya anggota mau mengerjakan tugasnya yang telah dibagikan pada masing-masing anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Namun ada juga yang kompetitif misalnya di dalam kelompok ada anggota yang menonjolkan kemampuan dirinya di dalam kelompok, misalnya mengatur pembagian tugas kelompok, mengatur strategi bahkan tugas kelompok ia kerjakan sendiri. Pada umumnya mahasiswa yang berlatar belakang dari keluarga militer lebih berinisiatif dan mau membantu untuk mengerjakan tugas dalam kelompoknya jika dibandingkan dengan mahasiswa dengan latar belakang lain. Dalam peristiwa tersebut sehingga muncul ketertarikan untuk mengetahui bagaimana perilaku kooperatif-kompetitif pada mahasiswa UNJANI khususnya pada mahasiswa UNJANI yang berasal dari latar belakang keluarga militer. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara serta penyebaran kuesioner dan didapatkan hasil bahwa, terdapat perbedaan yang cukup terlihat. Sebagian besar responden mengatakan bahwa perilaku kooperatif yang dirinya miliki berasal dari pola asuh yang

diberikan oleh orang tuanya, namun terdapat beberapa responden yang mengatakan bahwa perilaku yang dimiliki oleh dirinya tidak berasal dari pola asuh yang diberikan oleh orang tuanya.

## **METODE**

### **Responden Penelitian.**

Responden dalam penelitian ini adalah 283 mahasiswa yang berlatar belakang dari keluarga militer (32,51% laki-laki, 67,49% perempuan) dengan berbagai macam latar belakang militer yang berbeda (ayah 88,69%, ibu 2,47%, dan keduanya 8,83%). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster random sampling, dimana dalam penentuan sampel dari populasi yang dilakukan berdasarkan kelompok bukan berdasarkan individu yaitu kelompok cluster per-fakultas

### **Desain penelitian.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara variabel yang diteliti sehingga penelitian yang digunakan adalah korelasional.

### **Instrumen Penelitian.**

Penelitian ini menggunakan dua alat ukur. Alat ukur pola asuh menggunakan kuesioner berdasarkan teori dari Diana Baumrind (1991) tentang pola asuh orang tua (Parenting style) dan diadaptasi oleh Novia Wulan Sari (2016). Alat ukur dirancang berdasarkan definisi operasional pada Universitas Jenderal Achmad Yani | 35

variabel pola asuh yang kemudian diturunkan menjadi indikator serta item yang berupa kuesioner. Alat ukur terdiri dari 50 item pernyataan dengan empat pilihan jawaban yang dapat menunjukkan pola asuh yang dimiliki oleh seseorang. Alat ukur ini memiliki skor reliabilitas sebesar 0,93. Untuk mengetahui pola asuh seseorang, digunakan norma kelompok untuk melihat tinggi rendahnya dimensi dari pola asuh yang didapatkan responden dan selanjutnya dilakukan kategorisasi untuk melihat tipe pola asuh mana yang diterapkan orang tua terhadap responden. Alat ukur kedua yang digunakan adalah *Cooperative and Competitive Personality Scale (CCPS)* berdasarkan teori perilaku kooperatif-kompetitif (Winter, John, Stewart, & Duncan, 1998, p.232). Kemudian diadaptasi oleh Chandra Yudistira Purnama, M.Psi (2020). Terdiri dari 13 item pernyataan dengan empat pilihan jawaban yang dapat menunjukkan apakah seseorang memiliki perilaku kooperatif atau kompetitif. Alat ukur ini memiliki skor reliabilitas sebesar 0,804. Untuk mengetahui perilaku kooperatif dan kompetitif maka skor dari setiap jawaban pernyataan akan dijumlahkan dan dibandingkan skornya antara dimensi kooperatif dan kompetitif.

#### **Prosedur Penelitian.**

Peneliti membuat kuesioner menggunakan Google Forms yang berisi pertanyaan mengenai perilaku kooperatif dan kompetitif dan pola asuh. Kemudian tautan

dari kuesioner ini disebarluaskan kepada perwakilan dari mahasiswa yang berlatar belakang keluarga militer berdasarkan fakultasnya.

#### **Analisis Data.**

Peneliti menggunakan analisis statistik Chi-Square menggunakan aplikasi SPSS-23, dan menggunakan analisa statistik deskriptif untuk mengetahui hubungan pola asuh dengan perilaku kooperatif dan kompetitif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Pengolahan Data**

Dari tabel 1 dapat diketahui jika mayoritas sampel penelitian didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 191 orang atau sebesar 67,69% dan sisanya merupakan laki-laki yaitu sebanyak 92 orang atau 32,51%. Dilihat dari fakultas sampel, kebanyakan berasal dari fakultas Psikologi yaitu sebanyak 65 orang atau sebesar 22,97%. Selanjutnya dilihat dari angkatan, sampel kebanyakan berasal dari angkatan 2017 yaitu sebanyak 119 orang atau sebesar 42,05%. Kemudian untuk sebagian besar orang tua yang berprofesi sebagai TNI adalah ayah, yaitu sebanyak 251 atau sebesar 88,69%, dan hampir sebagian dari orang tua yang berprofesi sebagai TNI berpangkat perwira yaitu sebanyak 192 orang, atau sebesar 67,84%.

**Tabel 1. Demografi Sampel**

Aspek demografi	Frekuensi(N=283)	Persentase
<i>Gender</i>		
Laki-laki	92	32.51
Perempuan	191	67.49
<i>Fakultas</i>		
Ekonomi dan Bisnis	47	16.61
Farmasi	26	9.19
Ilmu Sosial Ilmu Politik	50	17.67
Kedokteran	41	14.49
Kedokteran Gigi	8	2.83
Matematika IPA	15	5.30
Psikologi	65	22.97
Teknik	22	7.77
Teknik Manufaktur	9	3.18
<i>Angkatan</i>		
2017	119	42.05
2018	67	23.67
2019	54	19.08
2020	43	15.19
<i>Orang Tua Sebagai TNI</i>		
Ayah	251	88.69
Ibu	7	2.47
Keduanya	25	8.83
<i>Pangkat Orang Tua di TNI</i>		
Tamtama	5	1.77
Bintara	81	28.62
Perwira	192	67.84
Lainnya	5	1.77

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa tipe pola asuh orang tua mahasiswa unjani yang berlatar belakang dari keluarga militer sebagian besar adalah tipe pola asuh permisif,

yaitu sebanyak 211 orang, atau sebesar 74,56%

**Tabel 2. Tipe Pola Asuh**

Tipe Pola Asuh	Frekuensi	%
Demokratis	42	14.84
Otoriter	17	6.01
Permisif	211	74.56
Mengabaikan	13	4.59

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 283 sampel, didapatkan bahwa sebagian besar dari sampel memiliki perilaku kooperatif, yaitu sebanyak 267 orang atau sebesar 94,35%

**Tabel 3. Perilaku Kooperatif dan Kompetitif**

Perilaku	Frekuensi	%
Kooperatif	267	94.35
Kompetitif	16	5.65

Dari tabel 4 diketahui bahwa sampel sebagian besar memiliki tipe pola asuh permisif sebanyak 211 orang (74.6%) yang terdiri dari 198 orang (70.0) memiliki perilaku kooperatif dan sebanyak 13 orang (4.6%) memiliki perilaku kompetitif dan yang diberikan dengan tipe pola asuh mengabaikan sebanyak 13 orang (4.6%) dan memiliki perilaku kooperatif. Dari hasil tabulasi silang tersebut, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa diberikan dengan tipe pola asuh permisif dan memiliki sikap yang kooperatif. Hasil hubungan memperoleh nilai pearson chi square sebesar 2.074 dan koefisien kontingensi sebesar 0.085 hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara tipe pola asuh dengan perilaku kooperatif dan kompetitif pada mahasiswa unjani yang berlatar belakang dari keluarga militer berada pada hubungan yang sangat lemah/rendah, dan hasil signifikansi (p value) memperoleh hasil sebesar 0.557 ( $0.557 > 0.05$ )



**Tabel 4. Uji Korelasi Tipe Pola Asuh dengan Perilaku Kooperatif-Kompetitif**

Tipe Pola Asuh	Perilaku		Total	$\lambda^2$	CC	p-value
	Kooperatif	Kompetitif				
Demokratis	39 (13.8)	3 (1.1)	42 (14.8)	2.074	0.085	0.557
Otoriter	17 (6.0)	0 (0.0)	17 (6.0)			
Permisif	198 (70.0)	13 (4.6)	211 (74.6)			
Mengabaikan	13 (4.6)	0 (0.0)	13 (4.6)			
<b>Total</b>	<b>267 (94.3)</b>	<b>16 (5.7)</b>	<b>283 (100)</b>			

### Pembahasan

Hasil dari uji korelasi menggunakan *chi-square* menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan tipe pola asuh dengan perilaku kompetitif dan kooperatif pada mahasiswa UNJANI yang berlatar belakang militer. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendah *responsiveness* dan *demandingness* yang diberikan dalam pola asuh yang digunakan oleh orang tua, maka tidak akan merubah perilaku yang kooperatif dan kompetitif dari mahasiswa yang berlatar belakang dari keluarga militer.

Berdasarkan teori menyatakan orang tua yang memberikan keseimbangan antara tanggapan dan tuntutan, yaitu *responsiveness* dan *demandingness* yang sama tinggi (demokratis) akan membentuk seorang anak memiliki perilaku sosial yang kompeten sehingga anak akan percaya diri,

bertanggung jawab serta secara sosial yang akan mempersempit munculnya perilaku antisosial sehingga akan menjadi anak yang prososial namun berdasarkan hasil penelitian didapat data sebagian besar orang tua menerapkan tipe pola asuh permisif artinya orang tua yang lebih *responsive* daripada menuntut. Pola asuh ini akan menghasilkan anak yang impulsif, agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, dan kurang matang secara sosial sehingga mereka menjadi kurang peduli pada lingkungan hal ini yang menimbulkan anak menjadi *proself*. Hal tersebut yang menyebabkan hasil penelitian yang diteliti di UNJANI menyatakan tidak ada hubungan antara tipe pola asuh dengan perilaku kooperatif.

Dari hasil tabulasi silang diperoleh bahwa sebagian besar memperoleh tipe pola

asuh yang permisif, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mahasiswa ketika berkomunikasi, bertransaksi atau berinteraksi dengan anak, selalu memberikan kebebasan pada anak, kurang menuntut tanggung jawab, melakukan pembiaran, sangat lemah dalam melaksanakan disiplin, dan kurang tegas dalam menerapkan peraturan-peraturan. Tipe orang tua yang memiliki pola asuh permisif cenderung lebih *responsive* daripada menuntut. Pola asuh ini terjadi ketika tingginya dimensi tanggapan dan rendahnya tuntutan orang tua terhadap anak. Pola asuh ini tidak menggunakan aturan-aturan yang ketat bahkan bimbingan pun kurang diberikan, sehingga tidak ada pengendalian atau pengontrolan serta tuntutan kepada anak. Kebebasan diberikan penuh dan anak diizinkan untuk memberi keputusan untuk dirinya sendiri, tanpa pertimbangan orang tua dan berperilaku menurut apa yang diinginkannya tanpa ada kontrol dari orang tua.

Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif memberikan kekuasaan penuh pada anak, tanpa dituntut kewajiban dan tanggung jawab, kurang kontrol terhadap perilaku anak dan hanya berperan sebagai pemberi fasilitas, serta kurang berkomunikasi dengan anak. Dengan pola asuh ini, perkembangan kepribadian anak menjadi tidak terarah, dan mudah mengalami kesulitan jika harus menghadapi larangan-larangan yang ada di lingkungannya yang dapat mempengaruhi sikap kooperatif anak.

*Millenium generation* merupakan generasi yang lahir pada era 80-90an. Generasi ini mempunyai karakteristik, suka dengan kebebasan, senang melakukan personalisasi, mengandalkan kecepatan informasi yang instant (siap saji), suka belajar, bekerja dengan lingkungan inovatif, aktif berkolaborasi, *critical*, yakni terbiasa berpikir *out of the box*, kaya ide dan gagasan *confidence*, yakni mereka sangat percaya diri dan berani mengungkapkan pendapat tanpa ragu-ragu.

Pada era milenial ini orang tua perlu mendidik anak dengan menggunakan tipe-tipe pola asuh yang relevan atau sesuai dengan zaman/kehidupan anak, dengan demikian pola asuh yang dilakukan oleh orang tua bisa memberikan dampak pada anak terutama pada anak generasi milenial dan mengoptimalkan karakteristik yang dimiliki generasi tersebut, sehingga dengan dasar generasi milenial sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh yang permisif. Pengembangan kemampuan perilaku sosial anak di era milenial dapat dilakukan dengan melakukan pembiasaan dan interaksi dengan lingkungannya. Seorang yang memiliki kemampuan sosial yang baik dapat dilihat melalui cara anak bersosial dengan baik di lingkungannya. Jika dilihat dari anak-anak, biasanya tingginya kemampuan sosial anak dapat dilihat melalui interaksi yang tampak, seperti: senyum pada orang yang baru dikenal, menikmati permainan dalam kelompok besar, dan tidak terikat pada

pengasuhnya (Lestiawati,2013;113). Karena anak yang mampu menunjukkan kemampuan berperilaku prososial yang baik adalah anak yang dapat menciptakan suasana pertemanan dan menjalin hubungan persahabatan baik dengan teman sebayanya (Haq, 2020).

Generasi milenial mempunyai pendidikan yang lebih baik dari para *baby boomers*, karena mereka cukup terbiasa dengan teknologi. Pola asuh permisif yang cenderung memberikan kebebasan terhadap anak untuk berbuat apa saja sangat tidak kondusif bagi pembentukan kepribadian. Biar pun di berikan kebebasan anak tetap memerlukan arahan dari orang tua untuk mengenal mana yang baik mana yang buruk. Dengan memberikan kebebasan yang berlebihan, apalagi terkesan memberikan, akan membuat anak bingung dan berpotensi salah arah (Ziaul Haq, 2020;98).

Responden yang diteliti sebagian besar merupakan wanita, Soetjiningsih (2013) menjelaskan bahwa anak perempuan cenderung mengekspresikan ketakutan yang lebih banyak dibandingkan laki-laki. Ketakutan lebih yang dialami anak perempuan akan membuatnya tidak kooperatif dalam prosedur tindakan invasif (Soetjiningsih & Gde, 2013).

## **KESIMPULAN**

Tipe pola asuh mahasiswa UNJANI yang berlatar belakang militer sebagian besar

adalah tipe pola asuh permisif. Kemudian mahasiswa UNJANI yang berlatar belakang militer dapat disimpulkan memiliki perilaku yang kooperatif dibandingkan kompetitif. Serta tidak terdapat hubungan antara tipe pola asuh dengan perilaku kompetitif dan kooperatif pada mahasiswa UNJANI dengan latar belakang keluarga militer.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Baumrind, D. (1991). *The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and substance abuse*. Sage Publication.
- Bay-Hinitz, A. K., Peterson, R. F., & Quilitch, H. R. (1994). Cooperative Games: a Way To Modify Aggressive and Cooperative Behaviors in Young Children. *Journal of Applied Behavior Analysis*, 27(3), 435–446.  
<https://doi.org/10.1901/jaba.1994.27-435>
- Bornstein, M. (2002). Handbook of Parenting: Practical Issues in Parenting. In *Lawrence Erlbaum Associates: Vol. Vol.5*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Curry, O. S., Hare, D., Hepburn, C., Johnson, D. D. P., Buhrmester, M. D., Whitehouse, H., & Macdonald, D. W. (2020). Cooperative conservation: Seven ways to save the world. *Conservation Science and Practice*, 2(1), 1–7.  
<https://doi.org/10.1111/csp2.123>
- Dancey, C., & Reidy, J. (2011). Statistics without maths for psychology. In *Book* (Fifth Edit). Pearson Education Limited.
- Hair, J., Black, W., Barry, B., & Anderson, R. (2010). *Overview of Multivariate Methods* (Seventh ed). Harlow : Pearson Education Limited.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (n.d.). And, Cooperation and competition: Theory Research. *Edina, MN: Interaction Book Co. Johnson, D. W., & and Smith, K.A, 1998b.*
- Maliheh, T., Rotshtein, P., & Beierholm, U. (2018). The Effect of Attachment and Environmental. *Attachment Type and Prisoner's Dilemma Game*, 12, 17.  
[doi.org/10.1371/journal.pone.0205730](https://doi.org/10.1371/journal.pone.0205730)
- Nancy, D. (1999). Parenting Style and Its Correlates. *ERIC Clearinghouse on Elementary and Early Childhood Education Champaign*.
- Papalia, D., & Feldman, R. (2014). *Experience Human Development* (12th ed.). Salemba empat.
- Santrock, J. W. (2002). *Life-Span Development Alih Bahasa oleh Juda Damanik, Achmad Chusairi* (H. Umiharti & Y. Sinaga (eds.); edisi keli). Erlangga.
- Sari, N. W. (2016). Studi Deskriptif Mengenai Penghayatan Remaja Terhadap Pola Asuh Ayah Yang Berprofesi Sebagai Anggota Militer di Asrama Militer X Cimahi. *Fakultas Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Tni.mil.id. (n.d.). *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 34 tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia*. 2014.  
[tni.mil.id](http://tni.mil.id)
- Van Lange, P. A. M., Kruglanski, A. W., & Higgins, E. T. (2003). Theories of Social Psychology. In *Journal of the Royal Society of Medicine* (Vol. 2).  
[papers3://publication/uuid/10875481-](https://papers3://publication/uuid/10875481-)

C238-4AFE-8F4E-0E098A75EDE5

Van Lange, P. A., M Kruglanski, A. W., & Higgins, E. T. (2012). *The Handbook of Theories of Social Psychology* (Volume 2). Sage Publication Ltd.

Vugt, M. V, Gremer, D. D., & Janssen, S. P. (2007). Gender Differences In Cooperation and Competition. *Research Report, Association For Psychological Science, 18(1)*, 19–23.